

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya bagian pertanian memiliki ambil penting dalam pembangunan di Indonesia. Indonesia dikenal dengan negara dengan penghasil pertanian terbaik dan terbanyak di dunia. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ada Lima subsektor yang menjadi bagian dalam pertanian di Indonesia 5 subsektor itu terdiri dari tanaman pangan, kehutanan, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Dari 5 subsektor tersebut tanaman pangan yang memegang peranan penting dalam pertanian di Indonesia

Tanaman pangan menjadi bagian dari 5 subsektor yang mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat luas karena perannya sangat penting. Hal ini bisa terjadi karena tanaman pangan sebagai penyangga hidup bagi masyarakat Indonesia. Maka dari itu tersedianya tanaman pangan khususnya bahan pangan menjadi bagian yang penting karena sebagai tongkat hidup masyarakat Indonesia. Bahan pangan yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah komoditi padi atau beras

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman terbanyak yang dikonsumsi oleh penduduk dunia, lebih dari setengah populasi di dunia menjadikan tanaman padi sebagai makanan pokok. Di Indonesia sendiri tanaman padi menjadi komoditi paling

banyak dikonsumsi dan menjadi penyangga pangan masyarakat. Indonesia termasuk negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia dan berurutan no 4 untuk jumlah populasi setelah Cina, India, dan Amerika Serikat yang rata-rata mayoritas masyarakatnya mengonsumsi padi sebagai bahan pokoknya. Menghadapi tantangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Maka dari itu kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian menurut informasi data (Subdirektorat Statistik Pariwisata 2017) konsumsi beras pada tahun 2011 baik yang diolah di dalam rumah tangga ataupun yang diolah diluar rumah tangga mencapai sekitar 113,72 kg perkapita pertahun atau rata rata sekitar 3 ons perkapita perhari. Konsumsi beras pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi sebesar 114,80 kg perkapita per tahun sementara untuk tahun 2014 sedikit menurun menjadi 114,13 kg perkapita pertahun sedangkan pada tahun 2015, konsumsi beras meningkat Kembali menjadi 114,61 kg perkapita pertahun berdasarkan hasil kajian konsumsi bahan pokok pada tahun 2017 menunjukkan total konsumsi beras pada tahun 2017 mencapai 29,13 juta ton atau cenderung menurun 0,2 persen dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dilihat dari kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan tingkat konsumsi beras yang dilakukan penduduk Indonesia selama tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya. Secara rata rata konsumsi beras perkapita perhari pada tahun 2012, 2014,2015, dan 2017 sama dengan 2017 yaitu masih sekitar 3 ons perhari per orang. Dilihat dari data tersebut konsumsi beras di Indonesia cukup tinggi, dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang akan terus meningkat setiap tahunnya, produksi beras di dalam negeri pun harus mengimbangi laju pertumbuhan penduduk.

Pemupukan merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan tanaman dan faktor penentu dalam meningkatkan hasil tanaman. Pupuk yang digunakan sesuai petunjuk dan anjuran penggunaan diharapkan memberikan hasil yang hemat biaya serta menguntungkan bagi petani. (Triadiati, Pratama, and Abdurachman 2012) menyatakan bahwa pupuk merupakan salah satu faktor utama pada usaha tani padi. Pemerintah melakukan kebijakan penyediaan pupuk bersubsidi bagi petani di Indonesia. Menurut (Republik Indonesia 2013) kebijakan pupuk bersubsidi diatur tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Namun pada pelaksanaan kebijakan tersebut masih terdapat kendala mengenai ketersediaan pupuk untuk digunakan petani

Melihat dari permasalahan di atas, pupuk menjadi komponen penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman khususnya tanaman padi yang menjadi penyangga pangan di Indonesia. Subsidi pupuk yang belum merata untuk setiap petani serta ketersediaan pupuk yang langka membuat produktivitas padi pun berkurang. Melihat permasalahan tersebut pemerintah meluncurkan program kartu tani. Kartu tani merupakan kartu debit BRI co-branding yang digunakan secara khusus membaca alokasi pupuk bersubsidi serta transaksi pembayaran pupuk di mesin Electronic Data Capture (EDC) BRI yang tersebar disetiap pengecer pupuk. Kartu tani juga dapat berfungsi untuk melakukan transaksi perbankan pada umumnya (Biro Ifrastruktu Sumber Dan Sumber Daya Alam 2017). Penebusan pupuk subsidi sendiri cukup mudah. Petani datang ke kios lalu pupuk kartu akan digesek di mesin EDC, masukan pin dan secara otomatis Mesin ECD menampilkan informasi data alokasi pupuk serta

data petani, petani membeli pupuk sesuai kebutuhan dan petani membawa pulang pupuk subsidi. Selain untuk penebusan pupuk bersubsidi kartu tani memiliki fungsi transaksi perbankan dan menabung secara gratis tanpa dipungut biaya pajak dari pihak bank. Kelebihan dari kartu tani sendiri dibandingkan dengan program pemerintah mengenai distribusi pupuk subsidi kartu tani terintegrasikan dengan Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI). Di dalam kartu tani sendiri tercantum Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang berisikan tentang data masing-masing anggota dari kelompok tani, luasan lahan pertanian yang dikerjakan, jenis tanaman dan alokasi pupuk subsidi. Kelebihan dari kartu tani ini juga tidak hanya menguntungkan satu pihak saja yaitu petani tapi pada program kartu tani juga menguntungkan pihak pemerintah dan pihak kios pupuk keuntungan dari pihak pemerintah, pemerintah mendapatkan database petani yang akurat serta mengetahui informasi luas lahan pertanian per komoditas per wilayah, keuntungan pada pihak penjual pupuk meliputi mempermudah manajemen stok dan perkiraan produksi pupuk serta distribusi pupuk lebih akurat dan sesuai 6 Tepat (Jumlah, Waktu, Tempat, Mutu, Jenis, Sasaran). Untuk sasaran kartu tani ini sendiri menasar petani yang telah terdaftar di kelompok tani (Biro Infrastruktur Sumber Dan Sumber Daya Alam 2017). Adapun syarat-syarat untuk membuat kartu tani ini diantaranya petani harus tergabung pada kelompok tani di dukuh mereka, selanjutnya petani mengumpulkan Foto Copy e-KTP dan Tanda Kepemilikan Tanah bukti setoran pajak tanah, bukti sewa, anggota LMDH (tanah hutan) setelah itu data petani akan diurus oleh kelompok tani setelah data tersebut dikumpulkan di kelompok tani, pengurus kelompok tani akan menyalurkan data

tersebut ke badan penyuluhan selanjutnya Petugas Penyuluh pertanian lapangan (PPL) melakukan pendataan dan Verifikasi data ke lapangan (NIK, Luas lahan, Komoditas dan jenis pupuk) dan PPL meng upload data petani kedalam SINPI, upload data RDKK Langkah terakhir upload alokasi pupuk bersubsidi. Desa Hargomulyo, merupakan Desa dengan tingkat produksi padi terbanyak di kecamatan kokap dengan disusul dengan Desa Hargorejo di urutan kedua. Menurut data (Pangan Kulon Progo Dan Dinas Pertanian 2020) produksi padi di Desa hargomulyo terus meningkat setiap waktunya dengan rata-rata nilai produksi padi mencapai 621(ton) dihitung dari tahun 2012 sampai 2020 dengan nilai produksi tertinggi pada tahun 2012 mencapai 695 (ton). Apabila produksi padi di Desa Hargomulyo menurun, akan menjadi masalah di kecamatan kokap karena Desa Hargomulyo menjadi Desa paling banyak memproduksi padi di kecamatan kokap. Sedangkan Desa-Desa lain di kecamatan kokap tidak menanam komoditi padi hanya Desa hargomulyo dan Desa hargorejo, Desa yang petaninya mayoritas menanam padi. Produksi padi tersebut juga dipengaruhi oleh kemudahan petani dalam mendapatkan pupuk subsidi. Dengan adanya program pemerintah mengenai kartu tani akan mempermudah petani khususnya petani padi di Desa Hargomulyo dan produksi padi di kecamatan kokap akan stabil.

Program kartu tani yang dijalankan pemerintah tidak selalu berjalan dengan mulus, khususnya di kabupaten kulon progo. Pendistribusian kartu tani mengalami berbagai masalah teknik seperti nama petani tidak ditemukan, NIK petani yang tidak sesuai, petani pindah rumah dan petani meninggal dunia (Pangan Kulon Progo Dan Dinas Pertanian 2020a). Adapun permasalahan-permasalahan lainnya saat penyaluran

pupuk subsidi yaitu banyak petani yang belum mengajukan RDDK ke kelompok tani sehingga petani tidak bisa mengakses pupuk subsidi salah satu contohnya adalah bapak Samidi warga kecamatan kokap yang tidak bisa menebus pupuk subsidi karena setelah dicek ternyata bapak Samidi belum mengajukan RDDK (Pangan Kulon Progo Dan Dinas Pertanian 2020a). Warga Desa Hargomulyo, kecamatan kokap kulon progo rata-rata sudah mendapatkan kartu tani, tetapi ada beberapa petani di sana yang masih belum mendaftarkan diri dikarenakan persepsi mereka yang menganggap kartu tani sulit untuk digunakan ataupun saat pembuatan kartu tani. Untuk penggunaan kartu tani di Desa Hargomulyo rata-rata sudah menggunakannya dengan baik tetapi untuk manfaat lainnya dari kartu tani sendiri masih banyak petani yang kurang memanfaatkan fungsi lainnya seperti tidak dibebani biaya administrasi pembukuan bank bila melakukan transaksi baik offline dengan menggunakan buku tabungan, maupun online dengan ATM di seluruh bank himbara (himpunan bank milik negara) (Biro Ifrastruktu Sumber Dan Sumber Daya Alam 2017). Fungsi lain kartu tani yang belum banyak diketahui petani yaitu saat penjualan hasil panen jika petani memanfaatkan kartu tani dengan baik saat penjualan hasil panen petani tidak perlu ketakutkan lagi adanya orang ketiga jadi cukup petani datang ke off taker (bulog) dengan membawa kartu tani, off taker menimbang hasil panen, hasil panen diinput dan muncul nilai pembayaran di server SINPI, SINPI mengirim laporan melalui sms ke handphone petani, di handphone petani terkirim jumlah hasil panen dan jumlah uang yang di dapat dari hasil panen tahap terakhir uang hasil panen petani masuk ke rekening petani melalui kartu tani dan bisa di cek di atm (Biro Ifrastruktu Sumber Dan Sumber Daya Alam 2017)

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dikaji bagaimana respon petani padi terhadap program kartu tani di Desa Hargomulyo Kulon Progo? Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap respon petani pada implementasi program kartu tani di Desa Hargomulyo Kulon Progo?

### **B. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Mengetahui respon petani padi terhadap program kartu tani di Desa Hargomulyo Kulon Progo
2. Mengetahui Faktor apa saja yang berkorelasi terhadap respon petani pada implementasi program kartu tani di Desa Hargomulyo Kulon Progo

### **C. Kegunaan**

1. Hasil penelitian bisa menjadi informasi sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kartu tani
2. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pemerintah daerah dan pusat dalam hal program kartu tani.
3. Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang